



# EMIRR

EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA GURU-GURU DI SDIT AS SA'IDAH

Samsul Ma'ruf<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid Bogor  
[Samsulmaruf664@gmail.com](mailto:Samsulmaruf664@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This research discusses the implementation of the Independent Curriculum at SDIT As Sa'idah. The aim of the research is to find out the real conditions regarding the teaching and learning process related to implementing the curriculum that has been launched. The research method used is a literature study type of research. Data collection in this research was obtained by observation, interviews, documentation and then connecting reading sources to problems at the research site. The role of the curriculum implemented has a big impact on the achievement of education in a school/madrasah. Because the existence of the curriculum that is implemented plays a very important role. The educational process will not run effectively without being based on careful planning, both regarding teacher readiness and the readiness of learning tools. The implementation of the educational process is greatly assisted by training. The learning conditions at SDIT As Sa'idah are well organized as evidenced by the existence of training so that teachers are able to create their own school culture from the results of implementing the independent curriculum.*

**Keywords: Implementation, Independent Curriculum**

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT As Sa'idah. Tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi nyata mengenai proses belajar mengajar terkait pengimplementasian kurikulum yang telah diluncurkan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi literatur. Pengambilan data pada penelitian ini didapatkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kemudian menghubungkan sumber bacaan terhadap masalah di tempat penelitian. Peran kurikulum yang diterapkan sangat berdampak kepada tercapainya penyelenggaraan pendidikan disuatu sekolah/ madrasah. Karena keberadaankurikulum yang terapkan sangat berperan penting. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan efektif tanpa didasari dengan sebuah perencanaan yang matang, baik mengenai kesiapan guru maupun kesiapan perangkat pembelajarannya. Dalam pelaksanaan proses pendidikan sangat dibantu oleh adanya pelatihan-pelatihan. Kondisi pembelajaran di SDIT As Sa'idah telah terorganisasi dengan baik terbukti dengan adanya pelatihan-pelatihan sehingga

guru-guru mampu menciptakan budaya sekolah sendiri dari hasil implementasi kurikulum merdeka.

**Kata Kunci :** Implementasi, Kurikulum Merdeka

---

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum adalah salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sukmadinata dalam Ma'arif M.A (2018), kurikulum adalah sebuah rencana yang menjadi panduan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, kurikulum mencakup rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seiring perkembangan zaman, kurikulum juga berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Perubahan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi dengan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu bersaing secara global. Kurikulum telah mengalami banyak perubahan mulai dari KTSP, K13, hingga K13 Revisi. Yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pada tahun 2023. Kurikulum ini memiliki karakteristik yang unik dan lebih inovatif dibandingkan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk berinovasi dan memberikan kebebasan bagi guru dan peserta didik untuk berkreasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menghindari pembelajaran yang monoton.

Kurikulum Merdeka dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi guru-guru Sekolah Dasar (SD) dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Penerapan Kurikulum Merdeka yang baik dapat menghasilkan siswa SD dengan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor yang lebih baik. Oleh karena itu, peran kepala sekolah SD sangat penting untuk mendorong implementasi Kurikulum

Merdeka menjadi pembelajaran yang unik dan inovatif.

Menurut Sudarto (dalam Sarifudin, 2023), implementasi Kurikulum Merdeka harus diintegrasikan ke dalam setiap pembelajaran di kelas. Mata pelajaran di kelas-kelas SD perlu dirancang agar siswa dapat langsung mempraktikkannya. Dengan demikian, siswa akan merasa bahwa pembelajaran tersebut berkembang dan menghasilkan sesuatu. Ardianti (dalam Sarifudin, 2023) menyatakan bahwa seluruh guru SD harus memahami Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam merancang rencana pembelajaran yang unik dan dapat meningkatkan capaian belajar siswa secara maksimal. Rencana pembelajaran harus fleksibel, mampu mengakomodasi setiap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memungkinkan konteks lokal untuk dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran yang diimplementasikan di dalam atau di luar kelas.

Guru SD harus siap menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing (Heryahya dalam Sarifudin, 2023). Tantangan ini harus dijawab sebagai bagian dari peningkatan kompetensi pedagogik guru SD. Selama ini, guru SD kurang ditantang untuk membuat pembelajaran berdasarkan ide dan gagasan mereka sendiri karena terhambat oleh kurikulum yang kaku. Kurikulum Merdeka menawarkan panduan yang lebih fleksibel namun tetap disiplin dengan tujuan menghasilkan siswa yang berprofil Pancasila (Lestari dalam Sarifudin, 2023). Guru SD bebas merancang rencana pembelajaran selama tujuannya sesuai dengan profil Pancasila.

Di SDIT As Sa'idah, guru-guru sangat antusias dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini terbukti dari pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

yang dihadiri oleh hampir semua guru di sekolah tersebut. Guru-guru aktif bertanya selama pelatihan, menunjukkan pentingnya Kurikulum Merdeka bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

Penulis mencoba menganalisis lebih lanjut implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT As Sa'idah Ciampea. Kurangnya pemahaman guru-guru SDIT tentang Kurikulum Merdeka disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti pelatihan. Penelitian ini membatasi riset pada implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT As Sa'idah dan bertujuan mendeskripsikan implementasinya. Harapannya, dengan pendampingan intensif dari kepala sekolah, akan meningkatkan kemauan dan kedisiplinan guru-guru SDIT As Sa'idah Ciampea dalam mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan dan kompetensi mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam perspektif pendidikan untuk mengkaji bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT As Sa'idah Ciampea. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan studi literatur dengan mencari teori-teori yang relevan dan sesuai dengan masalah yang ditemukan di lokasi penelitian. Studi literatur ini menggabungkan teori-teori dan tinjauan referensi yang mencakup budaya, norma, dan nilai yang dijunjung tinggi dalam kondisi sosial tertentu. Kajian literatur sangat penting dalam penelitian ini karena peneliti bergantung pada bantuan literatur atau kepustakaan ilmiah untuk memperkuat teori penelitian

## **PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Merdeka Belajar**

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang menginginkan pendidikan yang mandiri dan sesuai dengan kebutuhan zaman, telah mengamankan implementasi Kurikulum Merdeka. Nadiem Makarim

menambahkan bahwa kemampuan holistik memerlukan penyesuaian kurikuler untuk mendorong reformasi pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka ini lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Misalnya, dalam penyusunan buku kurikulum dan perangkat ajar, sekolah diberikan wewenang penuh untuk mengembangkannya. Keunggulan dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pendekatan mengajar mereka.

Dalam pelaksanaan kurikulum di kelas 4 dan kelas 1, materi yang diajarkan kepada siswa diberikan kebebasan untuk disampaikan secara berurutan atau acak tergantung pada bagian yang harus dikuasai terlebih dahulu. Menurut Nurwiatin (dalam Romadhon, 2023), kemampuan guru untuk menerapkan peraturan kurikuler yang diberlakukan oleh pemerintah secara tepat akan menentukan seberapa baik penerapannya. Pandangan dan interpretasi guru memiliki efek pada pelaksanaannya. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh perubahan kurikulum baik secara positif maupun negatif. Secara positif, anak-anak dapat belajar mengikuti perkembangan zaman dengan bantuan dari administrator sekolah, instruktur, staf pengajar, siswa, dan lembaga itu sendiri. Guru harus menyampaikan pelajaran yang dapat dipahami oleh siswa dan siswa harus memiliki kualitas tinggi sehingga dapat belajar dengan tekun, bekerja keras, dan menjadi pemecah masalah yang kreatif serta kritis. Kepala sekolah harus membina hubungan yang baik dengan atasan dan bawahannya, sementara guru dan murid sama-sama harus berkualitas tinggi.

Pengembangan pembelajaran dalam bentuk sistem terpadu atau perencanaan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan. Perencanaan implementasi Kurikulum

Merdeka di SDIT As Sa'idah dimulai dengan pelatihan workshop awal. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan bahwa penerapan Merdeka Belajar diawali dengan assessment awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dalam kegiatan belajar, proses yang harus diperhatikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan menjadi langkah awal untuk mempersiapkan pelaksanaan agar efektif dan evaluasi dilakukan setelah pembelajaran untuk melihat apakah pembelajaran berhasil atau tidak.

Untuk memberikan waktu bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk belajar kurikulum otonom, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Semua aspek sistem pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perubahan kerangka kurikulum. Manajemen yang cermat diperlukan agar pendekatan ini memberikan efek yang diinginkan, yaitu meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Dengan kurikulum otonom, guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan modul instruksional dengan keadaan, karakteristik, dan kebutuhan siswanya.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ini, guru dapat membantu siswa sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Sekolah dapat menggunakan berbagai metode pengajaran untuk membebaskan siswa dari tuntutan untuk unggul dalam segala hal, memungkinkan mereka mengekspresikan diri sesuai dengan individualitas mereka

## **2. Kesiapan Guru**

Kurikulum adalah perangkat tujuan, isi, rencana, dan pengaturan yang mencakup materi serta metode pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, mengandung unsur-unsur

penting yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Komponen kurikulum merupakan kesatuan yang utuh karena saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Desain kurikulum sangat penting untuk proses pembelajaran dengan tujuan, sumber daya, metodologi pembelajaran, dan penilaian sebagai empat bagian kunci.

Menurut Slameto (dalam Romadhon, 2023), kesiapan adalah keadaan total guru yang mempersiapkannya untuk bereaksi atau menanggapi suatu situasi dengan cara tertentu. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa karena kesiapan adalah suatu kompetensi, instruktur yang kompeten adalah seseorang yang memiliki tingkat kesiapan yang cukup untuk melakukan suatu tindakan. Pemahaman pola pikir dan keterampilan instruktur yang berasal dari dalam diri guru menjadi landasan persiapan ini. Peters juga berpendapat bahwa guru memiliki tugas dan kewajiban sebagai pengajar, pengelola, dan pengurus kelas.

Kesiapan guru mencakup keseluruhan kemampuan instruktur untuk merespons dan mempraktikkan keterampilan, sikap yang meliputi pola pikir, kemampuan, dan sikap yang harus hadir dan siap untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Dalam pendidikan dasar dan menengah, guru digambarkan sebagai profesional dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid. Oleh karena itu, kesiapan guru dapat didefinisikan sebagai keadaan memiliki instruktur yang mampu dan kompeten secara sosial dan emosional untuk mengajar.

Menurut Septiana A. R. (2022), sebagai kurikulum baru, Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan guru dan siswa, termasuk adaptasi teknologi. Untuk menjadi instruktur yang baik, guru harus memiliki literasi digital,

termasuk penguasaan empat pilar literasi digital. Pembelajaran saat ini tidak dapat dipisahkan dari literasi digital mengingat sumber ajar yang disiapkan pemerintah semuanya tersedia dalam bentuk digital di aplikasi merdeka mengajar dan website Kemdikbud. Guru yang memiliki literasi digital yang tepat dapat belajar banyak untuk siap menerapkan kurikulum mandiri. Selain itu, kegiatan komunitas membantu instruktur siap menghadapi tantangan baru kurikulum mandiri. Untuk meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum mandiri, diperlukan pengabdian masyarakat lanjutan yang berkaitan dengan literasi digital.

Berdasarkan komponen-komponen di atas, temuan kepala SDIT As Sa'idah menunjukkan bahwa banyak hal yang perlu dipersiapkan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini antara lain materi ajar, pembelajaran berdiferensiasi, bahan ajar berupa buku dan modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, assessment formatif, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode absen, dan daftar nilai.

## KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang menawarkan berbagai fitur inovatif. Fitur-fitur ini mencakup elemen terkait ketuhanan, kemandirian, pemikiran kritis, gotong royong, dan lainnya. Kurikulum ini memperkenalkan konsep pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan harapan.

Untuk mencapai implementasi kurikulum ini secara maksimal, diperlukan individu yang mampu menggerakkannya, dan di sinilah peran kepala sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah harus sering

memberikan arahan kepada para guru, terutama dalam hal pentingnya meng-upgrade diri mereka sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Sebab, kurikulum ini akan menentukan kompetensi para guru di masa depan dalam menghadapi persaingan di dunia pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ma'arif, M. A. (2018). Paradigma baru pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 109-123.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178-184.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178-184.
- Rahmawati, I., Hasanah, S. U., & Kusyanti, E. (2023). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Progam Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cibungbulang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 995-1005.
- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049-1063.
- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023).

Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). Al- Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(3), 1049-1063.

Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), 380-385.